

---

## Strategi Manajemen Minat Baca Di Era Digitalisasi Melalui Perpustakaan Jalanan Askara Aksara

Baiq Nadia Nirwana<sup>1</sup>

[nadia@universitasbumigora.ac.id](mailto:nadia@universitasbumigora.ac.id)

M. Chothibul Umam Assa'ady<sup>2</sup>

[m.chothibul@universitasbumigora.ac.id](mailto:m.chothibul@universitasbumigora.ac.id)

Rini Adriani Auliana<sup>3</sup>

[rini@universitasbumigora.ac.id](mailto:rini@universitasbumigora.ac.id)

Susilo Talidobel<sup>4</sup>

[susilo@universitasbumigora.ac.id](mailto:susilo@universitasbumigora.ac.id)

Putri Amalia Wardi<sup>5</sup>

[putri.amalia@universitasbumigora.ac.id](mailto:putri.amalia@universitasbumigora.ac.id)

Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

### ABSTRAK

*Dalam era digitalisasi, strategi manajemen minat baca melalui perpustakaan jalan di Askara menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas membaca. Tujuan penelitian ini akan meneliti bagaimana strategi manajemen minat baca di era digitalisasi melalui perpustakaan jalan di Askara Aksara dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk membaca, khususnya generasi digital, sangat dipengaruhi oleh pergeseran era menuju digitalisasi. Dalam hal ini, upaya masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dengan membuat perpustakaan menjadi lebih inovatif. Program perpustakaan jalan Askara Aksara adalah upaya untuk membangun komunitas. The Character Soldier adalah perpustakaan jalanan yang membantu peserta yang berdedikasi belajar tentang buku dan membaca. Di tengah arus informasi digital, metode ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Askara Aksara berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di kalangan generasi digital. Peningkatan frekuensi kunjungan, partisipasi dalam kegiatan literasi, dan perubahan perilaku membaca menunjukkan keberhasilan tersebut.*

**Keyword;** *Strategi Manajemen Pemberdayaan, Perpustakaan Jalanan, Era Digitalisasi.*

### PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang sangat dinamis dan berubah, strategi manajemen minat baca di perpustakaan jalanan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Strategi manajemen minat baca adalah proses yang memungkinkan perpustakaan untuk memahami dan menangkap minat baca pengguna, serta menawarkan konten yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Dalam konteks digitalisasi, strategi manajemen minat baca harus disesuaikan dengan teknologi dan perilaku pengguna yang berubah.

Alasan kurangnya minat baca buku pada era digitalisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1.Orang sekarang dapat dengan mudah membaca berbagai artikel, berita, dan informasi di internet dengan adanya perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone. Situs web, aplikasi, dan platform media sosial memberikan konten yang beragam dan menarik dalam berbagai format, seperti gambar, video, dan infografis.

2.Perubahan gaya hidup dan peningkatan aktivitas digital, waktu luang yang tersedia untuk membaca buku telah berkurang. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca telah digunakan untuk bermain game online, menonton video, dan berinteraksi di media sosial. Konten tersebut dapat menarik perhatian pengguna dan membuat mereka tidak tertarik untuk membaca buku.

3.Kurangnya ruang baca yang sesuai untuk remaja dapat mengurangi minat mereka untuk membaca. Remaja memerlukan ruang baca yang nyaman dan memenuhi kebutuhan mereka untuk membaca, tetapi kurangnya ruang baca tersebut dapat mengurangi minat mereka untuk membaca.

Dalam Penelitian, The World Most Literate Nations (WMLN), yang menekankan penelitian pada dua variabel, yaitu; berkaitan dengan pencapaian.

Tabel 1. Rangking literasi Internasional

Negara	Rangking	Negara	Rangking	Negara	Rangking
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Dermark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Swutzerland	6	Austria	26	Costa Rica	46
United States	7	Russia	27	Argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	Mauritius	48
Latvia	9	Hungary	29	Serbia	49
Netherlands	10	Slovak Republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithunia	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembong	13	Cyprus	33	Malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Panama	55
Australia	16	Singapore	36	South Africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	Colombia	57

Belgium	18	Mexico	38	Marocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Sumber : World's Most Literate Nations

Menurut data di atas, Indonesia berada di urutan kedua terbawah, di atas Botswana. Ini menunjukkan minat baca yang rendah di Indonesia. Oleh karena itu, kita harus mengikuti langkah-langkah yang diambil oleh negara-negara maju untuk menumbuhkan minat baca sejak dini dan menerapkannya pada masyarakat, terutama pada generasi muda yang akan mewarisi negara ini (Sularso, 2020).<sup>1</sup>

Perpustakaan jalanan telah terbukti menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan minat baca masyarakat di tengah berbagai kesulitan tersebut. Peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia Menurut Pasal 74 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, "Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui: gerakan nasional untuk membaca; penyediaan buku murah dan berkualitas; pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran; penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan berkualitas; taman bacaan masyarakat; rumah baca; dan/atau kegiatan sejenis lainnya."<sup>2</sup>

Perpustakaan jalanan Askara Aksara menerapkan strategi manajemen dengan menyesuaikan perubahan gaya hidup masyarakat sekarang. Perpustakaan menyongsong daya tarik untuk menumbuhkan minat masyarakat di Lombok Tengah dengan menyediakan konten yang relevan dan menarik melalui platform digital yang sesuai dengan minat baca pengguna di era digital karena akses yang lebih luas dan cepat ke informasi melalui internet dan media sosial.

Strategi manajemen minat baca menjadi sangat penting untuk perpustakaan jalanan Askara Aksara dalam era digitalisasi yang sangat dinamis dan berubah ini untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Ini adalah proses yang memungkinkan perpustakaan untuk memahami dan mengidentifikasi minat baca pengguna mereka dan menawarkan konten yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Dalam konteks digitalisasi, strategi ini harus diimplementasikan secara khusus untuk perpustakaan jalanan Askara Aksara.

Perpustakaan jalanan membuatnya mudah untuk mendapatkan bahan bacaan tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Perpustakaan jalanan dapat menjadi cara kreatif untuk mendorong orang untuk membaca dengan menawarkan pilihan buku yang beragam dan menarik. Salah satu inisiatif yang patut diperhatikan adalah perpustakaan jalan askara aksara. Dengan menggunakan konsep perpustakaan jalanan, Askara Aksara berusaha untuk membuat buku-buku menjadi lebih mudah

---

<sup>1</sup> Sularso, P. (2020). Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.

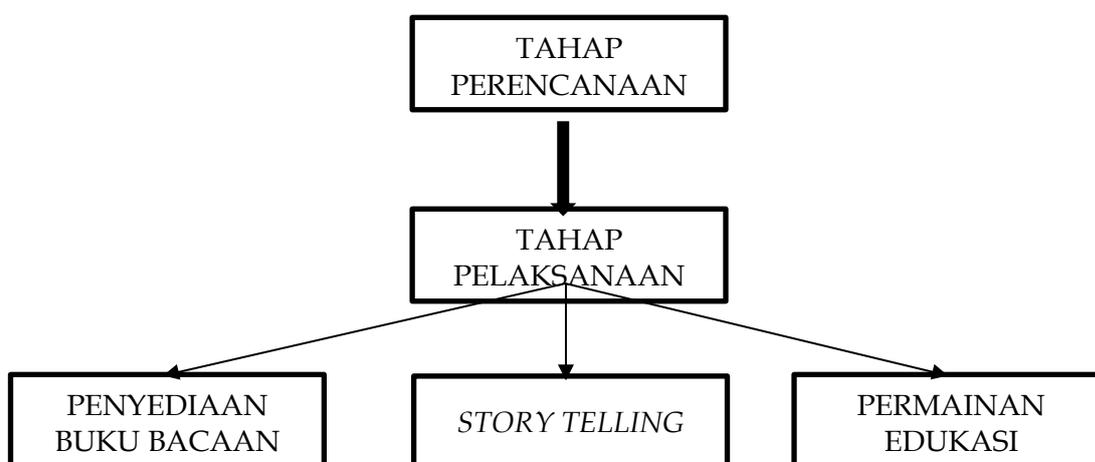
diakses oleh masyarakat umum. Selain itu, metode kreatif ini memungkinkan penggabungan elemen digital untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan, karena teknologi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting untuk memahami sejauh mana tingkat minat baca masyarakat Lombok Tengah untuk bisa menerapkan strategi manajemen perpustakaan jalanan seperti Askara Aksara dapat memengaruhi masyarakat dengan meningkatkan minat membaca. Penelitian ini berfokus pada upaya kreatif dan memberikan wawasan berharga tentang cara terbaik untuk mengatasi kurangnya minat baca yang menurun di era modern yang didorong oleh teknologi.

## METODE

Setiap minggu pagi dari pukul 07.00 hingga 10.00 WITA, di alun-alun Tastura di Kabupaten Lombok Tengah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat dan pengunjung hari kendaraan gratis. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tim pengabdian masyarakat membangun Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti membuka lapak baca, memberikan buku bacaan gratis, bercerita, dan bermain permainan yang mendorong kecintaan baca, seperti tebak kata atau kuis tentang pengetahuan umum.

Perubahan perspektif setelah Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara menunjukkan tingkat ketercapaian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Ini termasuk tahap persiapan, di mana koordinasi internal dilakukan, proposal pengabdian masyarakat dibuat, job desk dibagi, dan alat yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan, di mana Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara dilaksanakan, yang terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari membuka lapak baca dan menyediakan buku bacaan, serta mensosialisasikan penterjemahan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Dalam era digitalisasi, strategi manajemen minat baca di perpustakaan jalanan Askara Aksara menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Perpustakaan jalanan yang berada di tengah masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan perilaku pengguna yang berubah.

Strategi manajemen minat baca yang efektif melalui perpustakaan jalanan Askara Aksara dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, perpustakaan harus mampu menawarkan konten yang relevan dan menarik melalui platform digital yang sesuai dengan minat baca pengguna. Kedua, perpustakaan harus mampu meningkatkan kualitas layanan melalui penggunaan teknologi digital yang efektif. Ketiga, perpustakaan harus mampu meningkatkan kepuasan pengguna dengan menawarkan fasilitas yang lebih luas dan lebih mudah diakses. Adapun focus strategi manajemen yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca disini antarlain:

#### 1. Penyediaan Buku Bacaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan membuka ruang baca di Alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah. Untuk meningkatkan minat membaca, bahan bacaan yang bagus dan variatif diperlukan. Ini akan memungkinkan pengunjung memiliki banyak pilihan bacaan dan memenuhi kebutuhan pembaca dari berbagai tingkat pendidikan dan usia (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020).<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan ini, buku bacaan dibeli melalui berbagai upaya. Ini termasuk buku koleksi pribadi dari tim pengabdian, sumbangan dari masyarakat, dan kiriman dari penulis buku yang mengetahui Program Perpustakaan Jalanan Askara Aksara. Jenis buku yang disumbangkan termasuk buku pelajaran, novel, komik, dan buku cerita untuk anak-anak. Dengan adanya berbagai jenis bacaan, diharapkan pengunjung Perpustakaan Jalanan Askara Aksara akan lebih tertarik untuk membaca.

#### 2. Sosialisasi Tentang Pentingnya Membaca

Setelah memperkenalkan lapak baca gratis Perpustakaan Jalanan Askara Aksara, pengenalan tim dan tujuan kegiatan dilakukan. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat berbicara dengan pengunjung lapak baca perpustakaan jalanan Askara Aksara tentang berapa banyak buku yang mereka baca, buku mana yang mereka sukai, dan bagaimana mereka membaca buku setiap hari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka jarang membaca buku selain buku pelajaran. Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat mengatakan membaca adalah sesuatu yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka telah terpapar media visual seperti video, yang seringkali lebih cepat dicerna daripada membaca, di era digital dan teknologi informasi. Tim pengabdian masyarakat sering kebingungan ketika ditanya tentang buku yang mereka minati karena mereka belum membaca banyak. Mereka hanya menjawab bahwa mereka lebih menyukai

---

<sup>3</sup> Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi

---

novel.

Setelah diskusi tentang pengabdian masyarakat, pentingnya membaca disosialisasikan. Membaca memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman berpikir (Artana, 2015). Membaca juga dapat meningkatkan aktivitas otak, menurunkan stres, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, meningkatkan kemampuan berpikir dan analitis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis, memperluas pemikiran, meningkatkan hubungan sosial, dan membantu terhubung dengan dunia luar (Patiung, 2016).<sup>4</sup>

### 3. Story Telling

Setelah mengajarkan pentingnya membaca Memberikan aktivitas cerita yang menarik kepada peserta pengabdian masyarakat adalah kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini memungkinkan peserta pengabdian untuk memilih salah satu buku yang mereka sukai. Kemudian, tim pengabdian membacakan buku tersebut. Setelah membaca buku tersebut, peserta diajak untuk menceritakan kembali isi buku tersebut, membuat kesimpulan tentang nilai moral yang mereka pelajari, dan membagikan kesan mereka terhadap isi buku tersebut.

Karena membaca hanya dilakukan di sekolah terkait pelajaran atau di rumah jika ada tugas sekolah, peserta pengabdian masyarakat mengatakan bahwa kegiatan cerita sangat menyenangkan bagi mereka. Storytelling bukan hanya aktivitas bercerita tentang kisah nyata atau fiksi. Namun, bercerita bermanfaat untuk menumbuhkan imajinasi dan kecerdasan emosional anak-anak, meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, meningkatkan minat baca mereka, meningkatkan IQ mereka, meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka, dan menanamkan kecintaan mereka pada buku (Haryadi & Ulumuddin, 2018; Dessy Wardiah, 2017).

### 4. Permainan Edukasi

Untuk menarik minat baca pengunjung car free day Alun-alun Tastura Kabupaten Lombok Tengah.. Para peserta pengabdian masyarakat membuat permainan yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat, yang bekerja sama dengan komunitas yang membaca Buku Ini Aku Pinjam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengkategorikan dan menceritakan gambar. Peserta pengabdian diminta untuk mengkategorikan buku yang ditaruh secara acak, dan mereka diminta untuk menyusun buku-buku tersebut sesuai dengan warna buku tersebut. Menceritakan gambar adalah permainan edukasi tambahan selain kategorisasi. Menurut Fajriyah (2015), gambar adalah bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana pun. Setelah buku bergambar diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat, mereka terlihat antusias dan senang dengan permainan edukasi ini.

Hasil wawancara dengan peserta pengabdian masyarakat menunjukkan

---

<sup>4</sup> Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.

bahwa program perpustakaan jalanan Askara Aksara yang menekankan pentingnya membaca, cerita, dan permainan edukasi dapat meningkatkan minat dan kecintaan untuk membaca buku. Karena mereka dapat memilih buku yang mereka sukai tanpa tekanan atau tujuan, membaca tidak lagi membosankan. Perpustakaan jalanan Askara Aksara juga memiliki banyak buku untuk dibaca. Selama pengabdian masyarakat ini, mereka mendapat kesan bahwa membaca dengan pendekatan naratif sangat menarik, dan permainan edukasi membuat mereka tertarik untuk meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen minat baca di era digitalisasi melalui perpustakaan jalanan Askara Aksara dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam penelitian ini, perpustakaan jalanan Askara Aksara menggunakan pendekatan manajemen minat baca yang berfokus pada penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan. Pendekatan ini mencakup penerapan platform digital yang sesuai dengan minat baca pengguna, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan kepuasan pengguna dengan menyediakan fasilitas yang lebih luas dan lebih mudah diakses. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh perpustakaan jalanan Askara Aksara dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan pengguna.



Gambar 1<sup>5</sup>



<sup>5</sup> Dokumentasi kegiatan

## **KESIMPULAN**

Strategi manajemen minat baca di era digitalisasi melalui perpustakaan jalanan Askara Aksara sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Perpustakaan jalanan yang berada di tengah masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan perilaku pengguna yang berubah. Strategi manajemen minat baca yang efektif melalui perpustakaan jalanan Askara Aksara dapat meningkatkan minat baca masyarakat, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Perpustakaan jalanan Askara Aksara harus menggunakan strategi manajemen minat baca yang efektif di era digitalisasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan karena mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan perilaku pengguna. Strategi manajemen minat baca yang efektif dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artana, I. K. (2015). *Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca*. Acarya Pustaka, 1.
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). *Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126.
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56-72.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Sularso, P. (2020). *Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa*.